

**STRATEGI PEMBINAAN IBADAH MELALUI KEGIATAN MABIT  
(MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DI SEKOLAH ISLAM TERPADU**

Rosmaimuna Siregar<sup>1</sup>, Darliana Sormin<sup>2\*</sup>, Jumaita Nopriani Lubis<sup>3</sup>,  
Sina Asriani Dongoran<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,  
Kota Padangsidimpuan, Indonesia

e-mail: [1rosmaimunah@um-tapsel.ac.id](mailto:1rosmaimunah@um-tapsel.ac.id), [2darliana.sormin@um-tapsel.ac.id](mailto:2darliana.sormin@um-tapsel.ac.id),  
[jumaita@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaita@um-tapsel.ac.id)

Received: April 23, 2025	Revised: May 27, 2025	Accepted: June 11, 2025	Published: June, 2025
-----------------------------	--------------------------	----------------------------	--------------------------

\*Corresponding author

**Abstract**

*This study aims to explore the implementation of the Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) program at the Integrated Islamic Junior High School (SMA IT) as part of students' religious practice development. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method. The research informants include the school principal, supervising teachers, and students participating in the Mabit program. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the Mabit activities at SMA IT are systematically designed to foster students' worship practices. The core activities include congregational prayers, Islamic studies, muhasabah (self-reflection), and habituation of sunnah worship such as tahajjud, qobliyah and ba'diyah prayers, Qur'an recitation, and are integrated with the Gerakan Subuh Berjama'ah (GSB, or Collective Dawn Prayer Movement). The program is supported by the active participation of supervising teachers and intensive oversight from the school foundation to ensure maximum student engagement and involvement. Mabit offers an experiential learning opportunity that leaves a lasting impression on students' religious development. It enhances worship awareness, as well as students' understanding and practice of religious duties.*

**Keywords:** Coaching Strategy; Worship; Mabit.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMA IT) dalam rangka pembinaan ibadah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang mengikuti program mabit. Data dikumpulkan melalui*



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

Copyright transfer agreement, Copyright (c) MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mabit di SMA IT dirancang secara sistematis untuk membina ibadah siswa. Rangkaian kegiatan inti meliputi shalat berjamaah, kajian keislaman, muhasabah, dan pembiasaan ibadah sunnah seperti tahajud, shalat qobliyah dan ba'diyah, membaca Al-Qur'an, dan dirangkai dengan kegiatan Gerakan Subuh Berjama'ah (GSB). Kegiatan mabit didukung oleh partisipasi aktif guru pendamping dan pengawasan dari pihak yayasan yang intensif untuk memastikan keaktifan dan keterlibatan siswa secara maksimal. Kegiatan mabit memberikan pengalaman langsung (teori experiential learning) yang membekas dalam pembinaan ibadah siswa. Mabit menggugah kesadaran beribadah, dan peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa.

**Kata Kunci:** Strategi pembinaan; Ibadah; Mabit.

## A. Pendahuluan

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini memunculkan banyaknya tantangan sekaligus peluang yang dihadapi berbagai kalangan, tidak terkecuali dengan guru dan siswa di sekolah. Guru dan siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari pengaruh negatif media sosial, gangguan dan ketergantungan pada teknologi, tekanan akademis, hingga kecenderungan materialisme dan individualisme (Dontre, 2021; Nema et al., 2023; Sampasa-kanyinga et al., 2022). Sedangkan peluang yang disajikan adalah penggunaan teknologi yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik melalui gamifikasi, simulasi, dan elemen kecerdasan buatan lainnya (Darojat & Faishol, 2023; Fawaid et al., 2024; Odeh et al., 2015). Disamping itu, teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dan pendidik, sehingga dapat memperluas dan mendorong pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Tantangan dan peluang menciptakan aktifitas siswa yang beragam, sehingga memungkinkan munculnya berbagai dampak pada melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan dan peluang tersebut dibutuhkan penguatan dimensi spiritual siswa melalui pendidikan agama, termasuk pendidikan ibadah siswa (Alfarikh et al., 2021).

Aspek ibadah sangat penting karena berperan dalam mendukung perkembangan peserta didik terutama dalam aspek spiritual yang akan membawa dampak positif dalam jiwa, kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik (Astuti & Nurhidayati, 2023). Pembinaan ibadah siswa di sekolah memiliki peran strategis, diantaranya: pertama, menguatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Aktivitas ibadah diharapkan berfungsi sebagai benteng untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa, membantu siswa memahami esensi ibadah sebagai bentuk

ketaatan kepada Allah SWT, bukan sekadar rutinitas. Kedua, membangun kebiasaan positif, pembiasaan ibadah sejak dini membantu membentuk rutinitas positif yang berkelanjutan. Misalnya, dengan terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, siswa akan belajar disiplin dan tanggung jawab yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2024). Ketiga, meningkatkan kesadaran spiritual, pembinaan ibadah tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga membangun kesadaran spiritual siswa. Keempat, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ibadah yang tepat membantu siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan. Ini mencakup kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Purnomo et al., 2023). Kelima, meningkatkan lingkungan religius di sekolah, pembinaan ibadah juga berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Ketika siswa terlibat aktif dalam aktivitas ibadah, mereka turut membangun suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual bagi seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan staf. Keenam, mengantisipasi krisis moral yang terjadi pada generasi muda saat ini. Kenakalan remaja, perilaku konsumtif, dan rendahnya rasa tanggung jawab, dapat diatasi dengan pembinaan ibadah yang efektif (Demirel & Çınar, 2024; Ellington, 2024; Kermen, 2018). Melalui penguatan nilai-nilai agama melalui pembinaan ibadah, siswa diharapkan memiliki fondasi kuat untuk menghadapi tantangan tersebut.

Ada berbagai bentuk pembinaan ibadah siswa yang dilaksanakan di sekolah, terutama sekolah yang berbasis Islam, menerapkan jadwal ibadah terstruktur, seperti shalat Dhuha, Zuhur, dan Asar berjama'ah, serta tilawah Al-Qur'an bersama. Program ini berhasil membangun kebiasaan ibadah, tetapi kadang kurang diikuti dengan pemahaman mendalam tentang makna ibadah tersebut, sehingga berisiko menjadi rutinitas semata (Hadiawati, 2017). Kesenjangan antara pelaksanaan ibadah di sekolah dan di rumah juga kerap kali terjadi, sehingga menjadi kendala bagi sekolah dan orang tua siswa. Siswa cenderung lebih patuh melaksanakan ibadah saat berada di sekolah karena adanya pengawasan guru (Finefter-Rosenbluh, 2022; Gunawan, 2023; Hidayah et al., 2021; Marini et al., 2018). Namun, kepatuhan tersebut sering kali menurun ketika berada di rumah, terutama jika tidak mendapat dukungan dari keluarga. Bervariasinya tingkat keimanan dan kesadaran beragama siswa juga menjadi realita yang pasti dalam pelaksanaan ibadah di sekolah. Ada siswa yang sangat antusias, sementara ada juga siswa yang kurang termotivasi sehingga menyebabkan ketimpangan dalam pelaksanaan ibadah. Begitu juga dengan pengaruh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pemahaman

agama siswa ikut menjadi kendala yang sering mempengaruhi pelaksanaan ibadah di sekolah (Hidayah et al., 2021; Shodiq et al., 2025).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMA IT) Darul Hasan merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang berlokasi di Kota Padangsidimpuan. SMA IT Darul Hasan termasuk salah satu sekolah yang diminati masyarakat kota Padangsidimpuan dan sekitarnya. Pembinaan ibadah menjadi salah satu target orang tua ketika memilih sekolah ini, berharap anaknya memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah seperti shalat tanpa dipaksa dan kesadaran membaca al-Qur'an secara mandiri. Harapan para orang tua tersebut disahuti oleh pihak pengelola sekolah dengan menciptakan suasana sekolah yang Islami. Mesjid menjadi icon menarik bagi siswa untuk melaksanakan berbagai aktifitas, seperti sholat, tilawah al-Qur'an, halaqah, kerja kelompok, dll). Di samping itu, SMA IT Darul Hasan juga memiliki kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang bertujuan untuk membina spiritualitas siswa melalui pendekatan praktis dan interaktif. Kegiatan ini mencakup rangkaian aktivitas seperti shalat, kajian agama, muhasabah (introspeksi), tadarus Al-Qur'an, dan diskusi kelompok. Penelitian ini menarik dan penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan Mabit dijadikan sebagai salah satu strategi dalam membina ibadah siswa. Dengan mengetahui penerapan kegiatan Mabit, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kegiatan serupa yang lebih efektif dalam membangun ibadah siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya kegiatan keagamaan seperti MABIT dalam penguatan karakter dan spiritualitas siswa. (Ahmad Rifa'i, 2021) menemukan bahwa kegiatan Mabit berhasil menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan nasionalisme yang terintegrasi dalam karakter siswa. Sementara itu, Mocahmma Ronalady Aji Saputra & Ali Mukti (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Pondok Syawal berbasis Mabit mampu menumbuhkan karakter Islami (92,8%) dan pemahaman agama Islam (78,4%) secara signifikan, melalui pendekatan interaktif seperti qiyamul lail, dzikir, dan tadabur alam (Ronalady et al., 2024). Penelitian lain oleh (Kiman Dama, Kasim Yahiji, 2024) menyimpulkan bahwa Mabit sebagai bagian dari program Bina Pribadi Islami turut memperkuat pembiasaan ibadah, etika sosial, dan kedekatan siswa dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan kelompok, mentoring, dan aktivitas spiritual seperti halaqah dan rihlah.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pembentukan karakter atau pemahaman keislaman secara umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi peran kegiatan Mabit dalam membina kesadaran dan kebiasaan ibadah siswa di lingkungan sekolah, khususnya di SMA IT Darul Hasan

Padangsidimpuan. Pendekatan penelitian ini berfokus pada pembinaan ibadah sebagai strategi spiritual yang terstruktur dan aplikatif, dengan menggali bagaimana pelaksanaan Mabit mendukung siswa dalam menjadikan ibadah sebagai bagian dari kesadaran personal, bukan sekadar aktivitas seremonial.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yaitu pelaksanaan kegiatan Mabit di SMA IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Kegiatan Mabit tersebut dideskripsikan sebagaimana adanya, berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan model pembinaan ibadah berbasis kegiatan malam di lingkungan sekolah Islam terpadu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang pelaksanaan program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan Mabit (A'yun, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yaitu pelaksanaan kegiatan mabit di SMA IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Kegiatan mabit tersebut dideskripsikan sebagaimana adanya, berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan.

Penelitian dilakukan di SMA IT Darul Hasan, yang beralamat di Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025. Tempat ini dipilih karena memiliki kegiatan mabit sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Disamping itu SMA IT Darul Hasan juga merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat karena menerapkan sistem *full day school*.

Sumber data meliputi guru pembimbing kegiatan mabit, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan mabit dan orang tua siswa sebagai pihak pendukung (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, guna memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mabit. Observasi partisipatif dilakukan peneliti untuk mencatat proses, suasana, dan keterlibatan siswa dan orang tua dalam pembinaan ibadah praktis siswa. Dokumen terkait seperti foto kegiatan, modul, dan laporan pelaksanaan mabit dijadikan sebagai data pendukung (Moleong, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (menyederhanakan dan merangkum data yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman), serta menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis (John Creswell, 2015).

Penelitian ini menjamin validitas data melalui penerapan empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Kredibilitas dijaga lewat triangulasi data (wawancara mendalam, observasi langsung kegiatan MABIT, dokumentasi), prolonged engagement, serta member check—yakni konfirmasi kembali terhadap hasil wawancara kepada informan agar pemahaman peneliti sesuai perspektif partisipan (Stahl & King, 2020). Transferabilitas diwujudkan melalui penyajian *thick description*: deskripsi rinci mengenai konteks sekolah, karakteristik peserta, serta dinamika pembinaan ibadah dalam kegiatan MABIT, sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan ini relevan diterapkan pada konteks lain yang serupa (Korstjens, 2018). Untuk mencapai dependabilitas, peneliti menyusun audit trail—dokumen lengkap proses penelitian dari pengumpulan data hingga pelaporan—serta melibatkan peer debriefing dengan ahli metodologi (expert reviewer) guna menjamin konsistensi dan transparansi proses penelitian. Terakhir, konfirmasiabilitas dicapai dengan memastikan interpretasi data didasarkan pada bukti asli (rekaman wawancara, catatan lapangan, dokumen), menerapkan reflexive journaling untuk meminimalkan bias subjektif peneliti, serta menyimpan seluruh jejak dokumentasi agar dapat diaudit ulang oleh pihak independen (Alexander, 2019).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

SMA IT Darul Hasan berada di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, berlokasi di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang. At Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733 merupakan sekolah swasta yang menyelenggarakan Pendidikan jenjang SMA dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Visi SMA Darul Hasan adalah mencetak generasi unggul, berakarakter, Tangguh dan siap berdaya saing. Misinya adalah: 1) menyelenggarakan Pendidikan berkualitas, berasaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang berintegritas dengan system Pendidikan nasional. 2) melaksanakan pembinaan karakter, kemapanan kepribadian dan ketangguhan intelektual melalui bina pribadi islami (BPI). 3) Menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 4) meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, literasi dan teknologi yang mampu bersaing global.

SMA IT Darul Hasan memiliki visi mulia, Salah satu misi penting adalah melaksanakan pembinaan karakter, kemapanan kepribadian, dan ketangguhan intelektual melalui program Bina Pribadi Islami (BPI). Dalam wawancara bersama kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:



*“Kegiatan Mabit merupakan implementasi nyata dari misi tersebut, khususnya dalam aspek pembinaan ruhiyah dan pembentukan karakter siswa. Ia menyampaikan bahwa Mabit dirancang sebagai media penguatan spiritual siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai ibadah, kedisiplinan, serta tanggung jawab secara bersama-sama dalam satu malam pembinaan”.*

Guru pembimbing kegiatan Mabit juga mengungkapkan bahwa:

*“Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu semester. Pada semester ganjil, Mabit diadakan pada bulan Agustus dan Oktober, sedangkan pada semester genap berlangsung di bulan Februari dan April. Kegiatan ini berlangsung selama satu malam penuh, dimulai pada Sabtu sore dan berakhir pada Ahad pagi. Seluruh siswa kelas X hingga XII yang berjumlah 140 orang menjadi peserta kegiatan, terbagi rata antara 70 siswa putra dan 70 siswi putri. Untuk menunjang efektivitas pelaksanaan, para peserta dikelompokkan menjadi 14 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 10 siswa dan didampingi oleh satu guru pembimbing. Pembagian kelompok disusun secara proporsional dan diumumkan dua hari sebelum pelaksanaan melalui mading sekolah. Setelah itu, setiap guru pendamping mengadakan pertemuan singkat dengan kelompoknya guna menyampaikan informasi teknis serta hal-hal yang perlu dipersiapkan”.*

Menurut salah satu siswa kelas XI yang diwawancarai ia menjelaskan:

*“Kegiatan Mabit sangat dinanti-nantikan karena memberikan suasana yang berbeda dari pembelajaran harian. Kegiatan ini memberi ruang untuk memperdalam bacaan Al-Qur’an, memperkuat hubungan dengan teman, serta memperbaiki ibadah secara pribadi. Keterlibatan guru secara langsung selama kegiatan membuat siswa merasa lebih terarah dan termotivasi”.*

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Sabtu pukul 15.00 WIB, saat seluruh peserta telah hadir di sekolah dan menyelesaikan proses registrasi. Barang-barang bawaan diletakkan di ruang kelas yang telah ditentukan sebagai tempat istirahat. Usai salat Ashar berjamaah, acara dilanjutkan dengan pembukaan resmi yang disampaikan oleh perwakilan Yayasan dan Kepala Sekolah. Dalam sambutannya, kepala sekolah menyampaikan pentingnya Mabit sebagai sarana pelatihan ruhiyah serta pembiasaan ibadah harian secara konsisten. Setelah pembukaan, peserta diarahkan untuk mengikuti tadarus Al-Qur’an secara berkelompok. Guru pembimbing telah mengatur pembagian bacaan agar setiap kelompok dapat menyelesaikan satu kali khataman (30 juz). Setiap siswa bertanggung jawab

membaca tiga juz Al-Qur'an, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru masing-masing.

Menjelang Magrib, siswa diarahkan untuk makan malam bersama. Suasana kebersamaan tercipta saat siswa duduk membentuk lingkaran besar di dua area terpisah sesuai jenis kelamin. Sebelum makan, guru menyampaikan tausiah mengenai adab dan sunnah-sunnah dalam makan. Setelah itu, siswa melaksanakan salat Magrib berjamaah, disusul dengan melanjutkan sesi tadarus hingga waktu salat Isya. Kegiatan malam kemudian diisi dengan kajian keislaman yang menghadirkan ustadz tamu dari luar sekolah. Dalam wawancara dengan guru pembimbing, ia menyebutkan bahwa:

*"Tema kajian biasanya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan karakter siswa, seperti motivasi menjelang ujian, pentingnya menjaga ibadah di masa remaja, atau semangat menjadi pribadi bertanggung jawab".*



**Gambar 1.** Siswa membaca Qur'an dan ceramah dari ustad yang diundang

Setelah kajian, peserta melanjutkan tadarus untuk mengejar penyelesaian target khataman. Sekitar pukul 22.15 WIB, seluruh siswa diarahkan untuk beristirahat. Proses istirahat ini penting untuk menjaga kondisi tubuh agar siap mengikuti kegiatan dini hari. Guru pendamping memastikan bahwa siswa tidak melakukan aktivitas lain selain beristirahat di ruang kelas masing-masing. Tepat pukul 03.00 dini hari, para siswa dibangunkan untuk melaksanakan salat malam (qiyamul lail) secara berjamaah. Dalam wawancara, salah satu siswa kelas XII menyebutkan bahwa:

*"Momen salat malam bersama ini menjadi pengalaman spiritual yang berkesan, terutama saat semua siswa berdoa bersama dalam suasana hening".*





**Gambar 2.** Para Siswa sedang melaksanakan sholat malam berjamaah

Setelah qiyamul lail, sesi tadarus dilanjutkan bagi kelompok yang belum menyelesaikan bacaan. Targetnya adalah seluruh kelompok menyelesaikan khataman Al-Qur'an sebelum salat Subuh. Guru pembimbing mengawasi secara langsung, tidak hanya memastikan jumlah juz yang dibaca, namun juga memperhatikan kualitas bacaan dan adab saat membaca Al-Qur'an.

Setelah salat Subuh berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan olahraga pagi bersama. Suasana menjadi segar kembali setelah malam penuh ibadah. Aktivitas ini juga bertujuan untuk menjaga kebugaran siswa dan menstimulasi semangat positif. Usai olahraga, para siswa menikmati sarapan bersama sebelum mengikuti sesi penutupan resmi pada pukul 08.00 WIB. Dalam sesi penutupan, guru dan panitia menyampaikan pesan moral serta refleksi bersama mengenai pentingnya menjaga kebiasaan ibadah, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa:

*“Mabit bukanlah sekadar program insidental, tetapi proses pembinaan berkelanjutan yang harus terinternalisasi dalam sikap hidup siswa sehari-hari”.*

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mabit di SMA IT Darul Hasan tidak hanya sebagai bentuk pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kedisiplinan. Kegiatan ini telah dirancang secara terstruktur, melibatkan guru sebagai pembimbing aktif, dan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa. Dengan demikian, Mabit merupakan perwujudan konkret dari misi sekolah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mabit di SMA IT Darul Hasan bukan hanya agenda spiritual rutin, melainkan bagian strategis dari pembentukan karakter siswa. Secara struktural, kegiatan ini mencerminkan penerapan langsung dari misi sekolah terutama dalam aspek pembinaan ruhiyah dan ketangguhan kepribadian. Keterlibatan guru sebagai pembimbing aktif memberikan pengaruh signifikan terhadap suasana dan efektivitas kegiatan. Hal ini juga memperkuat relasi antara guru dan siswa di luar konteks pembelajaran akademik formal. Dari sisi siswa, Mabit menjadi sarana reflektif yang mendalam, baik secara emosional maupun spiritual. Kegiatan tadarus, qiyamul lail, kajian tematik, serta aktivitas kebersamaan seperti makan dan olahraga bersama, mendorong penguatan dimensi spiritualitas, kedisiplinan, dan solidaritas. Dengan kata lain, Mabit menjadi media efektif untuk membentuk karakter siswa secara holistik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

Pembinaan ini bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat dimensi spiritual, emosional, sosial, dan akademik siswa. 1) Peningkatan Kesadaran Diri dan Regulasi Emosi; Mekanisme introspeksi melalui tadarus dan doa malam sejalan dengan temuan bahwa retreat spiritual residensial (mirip mabit) meningkatkan self-awareness, self-regulation, empati, serta keterikatan sosial pada remaja (Galla, 2017). 2) Peningkatan Kesejahteraan Psikologis dan Mengurangi Stres; Kajian psikologi spiritual mencatat, pengalaman keagamaan intensif mampu menurunkan tingkat stres, kecemasan, serta gejala depresi remaja 3. ) Penguatan Karakter dan Perilaku Prososial; Banyak penelitian internasional menegaskan bahwa spiritualitas memiliki hubungan erat dengan kekuatan karakter (character strengths), kebajikan moral, dan perilaku bersosialisasi secara positif pada remaja . Artinya, kegiatan seperti Mabit bisa menjalin kebiasaan saling peduli, tanggung jawab, dan solidaritas. 4) Ketahanan dan Resiliensi terhadap Depresi dan Stress; Program-program spiritual berdasarkan modal spiritual (spiritual/religious strength) mendukung ketahanan mental dan kesehatan emosional remaja, terutama yang menghadapi tantangan kehidupan (Shin, 2024). 5) Implementasi dalam Konteks Positive Youth Development (PYD); Sesuai kerangka PYD, program seperti Mabit memenuhi berbagai prinsip utama: mempromosikan bonding, karakter, koneksi, dan kontribusi positif terhadap kelompok. Ini sejalan dengan rekomendasi praktis untuk integrasi spiritual dalam pendidikan sekolah (Xiao, 2019).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Rifa'i (2021), yang menegaskan bahwa kegiatan Mabit berhasil menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, hingga nasionalisme dalam diri siswa.

Mabit terbukti menjadi sarana integratif yang menggabungkan pembinaan ruhiyah dengan karakter kebangsaan, sehingga mendorong lahirnya siswa yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga tangguh sebagai warga negara. Kesamaan terlihat dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik harian melalui pendekatan yang langsung dan menyentuh aspek personal siswa.

Selain itu, penelitian Mochammad Ronaldy Aji Saputra dan Ali Mukti (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Pondok Syawal berbasis Mabit mampu menumbuhkan karakter Islami sebesar 92,8% dan meningkatkan pemahaman agama Islam sebesar 78,4%. Keberhasilan tersebut diperoleh melalui pendekatan interaktif seperti qiyamul lail, dzikir, dan tadabur alam. Jika dibandingkan, Mabit di SMA IT Darul Hasan juga menggunakan pendekatan serupa, dengan aktivitas spiritual dan reflektif yang intensif selama satu malam penuh. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara metode spiritual (ibadah) dan metode afektif (pengalaman) memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, penelitian Kiman Dama dan Kasim Yahiji (2024) menemukan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) dengan komponen Mabit turut memperkuat pembiasaan ibadah, etika sosial, serta kedekatan siswa dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dicapai melalui metode halaqah, mentoring, dan rihlah. Kegiatan Mabit di SMA IT Darul Hasan pun menggunakan metode pembinaan serupa melalui kelompok kecil yang dipandu guru, menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis kelompok memberi efek positif dalam membangun keterikatan, keterbukaan, dan kebiasaan positif di kalangan siswa.

Dengan demikian, baik dari segi data lapangan maupun literatur nasional dan internasional, Mabit terbukti sebagai program unggulan dalam pendidikan karakter Islam yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Keberhasilan Mabit tidak hanya terletak pada struktur kegiatannya, tetapi juga pada intensitas hubungan antarpeserta dan pembimbing, pengalaman ibadah bersama, serta refleksi mendalam yang dialami siswa selama proses berlangsung. Kegiatan seperti ini layak untuk direplikasi dan dijadikan model pembinaan karakter di berbagai jenjang pendidikan.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mabit merupakan implementasi langsung dari misi sekolah dalam membina karakter dan spiritualitas siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI). Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu semester dan mencakup berbagai aktivitas pembinaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kajian keislaman, qiyamul lail, dan olahraga pagi. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dengan pendekatan sistematis

dan partisipatif, melibatkan guru sebagai pembimbing aktif dalam kelompok-kelompok kecil siswa.

Secara keseluruhan, Mabit tidak hanya menjadi sarana pelatihan ibadah, tetapi juga media pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, serta ikatan emosional antar siswa dan guru. Suasana kebersamaan, pendalaman spiritual, serta nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa Mabit berperan signifikan dalam membentuk pribadi siswa yang religius dan berintegritas. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan keterlibatan langsung guru pembimbing menjadikan kegiatan ini memiliki dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh para peserta.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya berfokus pada satu sekolah dan tidak membandingkan model kegiatan serupa di tempat lain. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif belum menjangkau pengukuran dampak jangka panjang terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan secara komparatif dan kuantitatif, guna menilai efektivitas kegiatan Mabit secara lebih luas dan terukur dalam upaya pembentukan karakter Islami di lingkungan pendidikan menengah.

#### Daftar Rujukan

- A'yun, S. Q. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Ahmad Rifa'i, R. (2021). *Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Takwa di SDIT An-Nahl Tabalong*. 3(2), 104–118.
- Alexander, P. A. P. (2019). LINCOLN AND GUBA ' S QUALITY CRITERIA FOR TRUSTWORTHINESS. *IDC International Journal August–October 2019*, 6(4).
- Alfarikh, R. F., Saleh, F. A., Hartati, S., Puspita, E., Hartini, Y., & Ramadhani, H. (2021). Implementation Religious Character Values for Students Through Extracurricular Programs. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(3), 111–123. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i3.87>
- Astuti, Y., & Nurhidayati, I. (2023). Implementasi Kegiatan ( Mabit ) Malam Bina Iman dan Takwa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI Putri di Madrasah Qur ' aniyah Al -Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023. 7(3), 1106–1115. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.802>
- Darojat, A., & Faishol, R. (2023). Literature Study: Learning Media To Improve The Understanding Of High School Students on Elemental Chemistry. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1).

<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/68>

- Demirel, H., & Çınar, F. (2024). Spiritual Counseling and Guidance in the Process of Preventing and Rehabilitating Juvenile Delinquency: A Research on the Views of Guidance Teachers/Psychological Counselors\*. *Turkish Studies-Comparative Religious Studies*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.7827/TURKISHSTUDIES.72915>
- Dontre, A. J. (2021). The influence of technology on academic distraction: A review. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 3(3), 379–390. <https://doi.org/10.1002/HBE2.229>;JOURNAL:JOURNAL:25781863;WGROUP:STRING:PUBLICATION
- Ellington, T. Y. (2024). *Perceptions on the Effects of Religious Programs on Criminal Behavior Among Juveniles*.
- Fawaid, A., Abdullah, I., Baharun, H., Aimah, S., Faishol, R., & Hidayati, N. (2024). The Role of Online Game Simulation Based Interactive Textbooks to Reduce at-Risk Students' Anxiety in Indonesian Language Subject. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 1–7.
- Finefter-Rosenbluh, I. (2022). Discipline lessons from American faith-based autonomous schools: a narrative of power and 'mini-public' ideology. *Journal of Education Policy*, 37(2), 308–333. <https://doi.org/10.1080/02680939.2020.1785014>
- Galla, B. M. (2017). "Safe in My Own Mind:" Supporting Healthy Adolescent Development Through Meditation Retreats. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 53, 96–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.09.006>
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/LECTURES.V2i1.19>
- Hadiawati, L. (2017). MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT ( Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota ` Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v2i1.13>
- Hidayah, R., Mu'awanah, E., Zamhari, A., Munardji, & Naqiyah. (2021). Learning worship as a way to improve students' discipline, motivation, and achievement at school. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(3), 292–310.
- Kermen, U. (2018). Spiritual Interventions in Juvenile Delinquency. *Spiritual Psychology and Counseling*, 3(1), 61–84.



<https://doi.org/10.12738/spc.2018.1.0038>

- Kiman Dama, Kasim Yahiji, M. A. (2024). *PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DI SMP ISLAM TERPADU*. 3(2), 187–203.
- Korstjens, I. (2018). Series : Practical guidance to qualitative research . Part 4 : Trustworthiness and publishing. *European Journal of General Practice*, 24(1), 120–124. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>
- Marini, A.-, Safitri, D.-D., & Muda, Ī.-. (2018). Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274–294. <https://dergipark.org.tr/en/pub/jsser/issue/43626/534262>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nema, P., Srivastava, R., Bhalla, R., & Chakarboty, A. (2023). Impact of social media distraction on student evaluation of teacher effectiveness. *International Journal of Educational Management*, 37(2), 300–313. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2022-0389/FULL/XML>
- Odeh, M., Warwick, K., & Garcia-Perez, A. (2015). The Impacts of Cloud Computing Adoption at Higher Education Institutions: A SWOT Analysis. *International Journal of Computer Applications*, 127(4), 15–21. <https://doi.org/10.5120/ijca2015906367>
- Purnomo, M. A. J., Subagus, M., & Taufiq, M. (2023). *The Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development*. 2(2), 321–331. <https://doi.org/DOI:https://10.57092/ijetz.v2i2.112>
- Ronaldy, M., Saputra, A., Mukti, A., Ekowati, W., Negeri, M. A., Malang, K., & Com, M. (2024). MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI DAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM KEGIATAN PONDOK SYAWAL BERBASIS MABIT DI MAN 2 KOTA MALANG. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 202–224. <https://doi.org/10.19105/RJPAI.V5I2.14713>
- Sampasa-kanyinga, H., Hamilton, H. A., Goldfield, G. S., & Chaput, J. (2022). Problem Technology Use , Academic Performance , and School Connectedness among Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19042337>
- Sari, N. A., Maulana, I., Ningsih, S. R., Haq, A. D., Firdaus, F., Ramyana, F., Fauzi, K. G., Ghea, M., Putri, A., & Salsabillah, Z. (2024). The Effectiveness of the MABIT Program in Nurturing Religious Character in Children of Jorong Lurah Ampang. *Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(2), 122–135. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31958/mangabdi.v1i2.13935>



- Shin, H. K. (2024). Examining the impact of spirituality religious strength on behavioral and emotional health among youth with multiple adverse childhood experiences. *Children and Youth Services Review*, 164. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107847>
- Shodiq, S. F., Makrufi, A. D., Dahliyana, A., Valencia, N. P., Nurunisa, F. A., & Goselfa, L. (2025). The impact of religious education in mitigating the effects of family environment on students' mental health. *Frontiers in Education*, 10, 1523461. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2025.1523461/BIBTEX>
- Stahl, B. N. A., & King, J. R. (2020). Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research. *JOURNAL of DEVELOPMENTAL EDUCATION*, 44(1), 26–28.
- Xiao, S. X. (2019). Gender differences across multiple types of prosocial behavior in adolescence: A meta-analysis of the prosocial tendency measure-revised (PTM-R). *Journal of Adolescence*, 77(1), 41–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.09.003>